

Dapat dilihat perbedaan antara kolektibilitas sebelum dan sesudah dikenai sistem *one obligor*. Pada tabel 1 yaitu sebelum diberlakukannya sistem *one obligor*, kolektibilitas masing-masing pembiayaan tidak dipengaruhi oleh kolektibilitas pembiayaan yang lain. Sedangkan pada tabel 2 kolektibilitas terendah sangat berpengaruh pada kolektibilitas pembiayaan yang lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2, dengan adanya kebijakan sistem *one obligor* kolektibilitas yang mulanya dalam kategori “Lancar” diturunkan menjadi “Kurang Lancar” karena hal tersebut merupakan kebijakan yang dikehendaki dalam sistem *one obligor*. Yakni kolektibilitas pembiayaan harus disamakan menurut kolektibilitas terendah.

Dari kolektibilitas yang sudah disamakan tersebut, maka pihak bank juga harus menyamakan cadangan PPAP untuk mengantisipasi risiko pembiayaan yang sudah dikategorikan bermasalah tersebut. Pada tabel 2, Cadangan PPAP untuk pembiayaan murabahah yang sudah dikategorikan menjadi “Kurang Lancar” dibentuk menjadi 10% mengikuti PPAP terendah pada pembiayaan musyarakah.

Pembiayaan bermasalah sangat mempengaruhi penilaian kualitas aktiva produktif di bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan bermasalah semakin meningkat, maka cadangan yang dibentuk oleh bank berupa penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) pun akan

landasan bagi mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Aspek praktis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen PT BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik dalam meningkatkan kualitas pembiayaan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Pembahasan tentang sistem *one obligor* yang berkaitan dengan kualitas aktiva produktif, kolektibilitas, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Sistem Informasi Debitur (SID) sebenarnya sudah pernah dibahas, penelitian penulis tentang “Analisis Penerapan Sistem *One Obligor* Terhadap Kualitas Pembiayaan (Studi Kasus PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik)” belum pernah dilakukan, namun secara umum terkait penelitian tentang sistem *one obligor* sudah pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi titik pembahasannya berbeda. Adapun skripsi tersebut adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul *Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Net Interest Margin (NIM)* oleh Wistina Gautami. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh negatif dari Penyisihan Penghapusan Aktiva

adanya perubahan hukum, adanya kesalahan dalam kontrak, yang memberi dampak adanya tuntutan hukum yang dilakukan para *Stake Holders* terhadap bank dan adanya ketidakpastian legislasi, interpretasi, proses pengadilan, perbedaan peraturan dan kelengkapan dokumentasi yang dibutuhkan antar wilayah atau negara yang dapat menimbulkan perselisihan. Untuk itu peran Sistem Informasi Debitur (SID) sangatlah penting untuk mengelola risiko hukum.¹⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan bahwa Sistem Informasi Debitur (SID) sangat berguna untuk mengelola risiko hukum di perbankan, sedangkan pembahasan SID dalam penelitian saya bertujuan untuk menunjang operasional sistem *one obligor*.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Analisis Kualitas Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem Bandung* oleh Ratih Agustina. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendapatan pada PT.BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.¹⁸

¹⁷ Yogi Wiryono, "Tinjauan Normatif Sistem Informasi Debitur Sebagai Sistem Untuk Mengelola Risiko Hukum Perbankan", dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=111755&val=2342> (15 November 2014)

¹⁸ Ratih Agustina, "Analisis Kualitas Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem Bandung" (Skripsi--Universitas Komputer Indonesia, 2009).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan bahwa kualitas pembiayaan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendapatan, sedangkan penelitian saya menitikberatkan kualitas pembiayaan dari hasil penerapan sistem *one obligor*.

Keempat, penelitian oleh Novi Herawati yang berjudul *Analisis Hukum Terhadap Konsep One Obligor Dalam Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*. Penelitian ini menguraikan prinsip dasar restrukturisasi kredit yang memberi kesempatan agar debitur dapat bangkit kembali dalam berusaha sehingga di masa yang akan datang usahanya dapat kembali pulih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep *one obligor* dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit bagi debitur bank BTN telah memenuhi ketentuan-ketentuan restrukturisasi kredit yang ditetapkan berdasar ketentuan internal Bank BTN maupun ketentuan eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa penerapan konsep *one obligor* dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit bagi debitur bank BTN telah memenuhi ketentuan-ketentuan restrukturisasi kredit

¹⁹ Novi Herawati, "Analisis Hukum Terhadap Konsep One Obligor Dalam Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk" (Tesis--Universitas Indonesia, 2013).

yang ditetapkan berdasar ketentuan internal Bank BTN maupun ketentuan eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem *one obligor* terhadap kualitas pembiayaan.

Semua penelitian di atas berkaitan dengan ruang lingkup sistem *one obligor*, namun yang membedakan penelitian yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah penerapan sistem *one obligor* terhadap kualitas pembiayaan, alasan tentang penerapan sistem *one obligor* tersebut adalah pembiayaan bermasalah. Jadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis penerapan *one obligor* terhadap kualitas pembiayaan. Dari sini, menurut penulis judul tentang *Analisis Penerapan Sistem One Obligor Terhadap Kualitas Pembiayaan (Studi Kasus PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik)* ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah kunci dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sistem *one obligor*: Sistem atas dasar penyamaan kolektibilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah pembiayaan yang berada dalam satu grup atau satu kelompok usaha guna mengetahui total risiko pembiayaan

Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan teori yang menjadi dasar pedoman tema penelitian yang diambil dari PBI Nomor 9/14/PBI/2007 tentang Sistem Informasi Debitur (SID), PBI Nomor 13/14/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dalam pembahasannya mencakup Kualitas Aktiva Produktif (KAP), kolektibilitas, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan perhitungan nilai agunan, serta teori tentang kualitas pembiayaan. Hal ini merupakan studi literatur yang di dapat dari berbagai referensi.

Dalam bab tiga dimuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif, meliputi profil PT BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik yaitu meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, aktivitas utama, struktur organisasi, *job description*, operasional Sistem Informasi Debitur (SID), pembiayaan bermasalah sebelum diterapkan sistem *one obligor*, kualitas pembiayaan sebelum diterapkan sistem *one obligor*, serta penilaian kualitas aktiva produktif setelah diterapkansistem *one obligor* pada operasional pembiayaan yang juga mencakup jumlah pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan setelah diterapkan sistem tersebut. Setelah mengetahui gambaran umum objek penelitian, tersebut maka dapat membantu dalam proses penelitian selanjutnya yaitu proses analisis data.

Kemudian bab empat berisi analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. *Pertama*, menganalisis operasional Sistem Informasi Debitur di PT BPRS

